

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang artinya penelitian ini menekankan pada analisis pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif ini lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir (Sahir, 2022:6).

Penelitian ini tidak mengubah atau memberi perlakuan pada variable tersebut sehingga desain penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Nama *ex-post facto* sendiri dalam bahasa latin artinya “dari sesudah fakta”. Dari arti tersebut ditunjukkan secara jelas bahwasanya penelitian ini dilakukan setelah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami (Ibrahim, dkk (2018:65).

Penelitian dengan rancangan *ex post facto* ini sering disebut dengan *after the fact*. Artinya “penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi”. Selain itu penelitian ini disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian berupa penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Rukminingsih, dkk (2020:63).

Ex post facto ini sendiri berasal dari *X-post facto* yang mana dalam desain eksperimen *X* merupakan simbol bagi perlakuan atau treatment, sedang *post facto* yang menjadi keterangan bagi *X* yang menunjukkan arti bahwa peristiwa terjadinya perlakuan atau *X* diketahui setelah pernyataan, karena perlakuannya itu sendiri tidak dilakukan secara sengaja oleh peneliti melainkan terjadi secara alami atau secara naturalistik (Hikmawati, 2020:173) Jenis penelitian ini dapat dikatakan sebagai simulasi eksperimen. Artinya desain dan analisisnya mirip dengan eksperimen, namun pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan (pengukuran variabel) mirip dengan penelitian deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana sebuah penelitian akan dilakukan. Pemilihan tempat penelitian ini harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan yang beralamat di Jln. Raya Muara Labuh, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan.

2. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga tergantung pada cakupan peneliti dan bagaimana cara peneliti mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di MAN 1

Solok Selatan Plus Keterampilan yang beralamat di Jl. Muara Labuh, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam sebuah penelitian (Hardani, dkk (2020:361).

Adapun tujuan dari populasi ini adalah untuk menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari anggota populasi dan untuk membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan yang mana jumlah keseluruhan dari peserta didik tersebut adalah sebanyak 166 peserta didik yang terdiri dari beberapa kelas, diantaranya XI. F1, XI. F2, XI. F3, XI.F4, XI.F5.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI. F1	35
2	XI. F2	35
3	XI. F3	32
4	XI. F4	32
5	XI. F5	32
Jumlah		166

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan 2025

2. Sampel

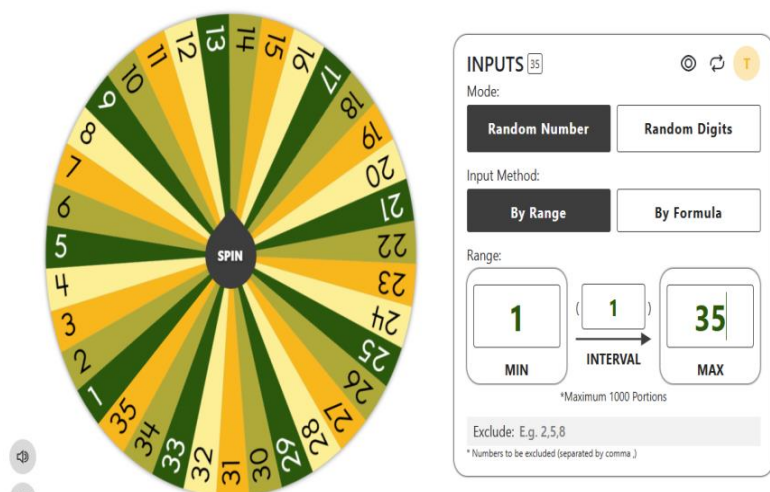
Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, karena memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Sugiyono, 2019:127).

Berdasarkan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi). Penggunaan teknik ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan *reliabel*. Kedua, teknik ini lebih efisien dalam situasi peneliti yaitu dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga peneliti cukup menggunakan metode aplikasi pengacak angka untuk memilih responden (peserta didik) dari setiap kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang maka peneliti dapat mengambil sampelnya sebesar 10%-15% atau 20%-25%. Dari pendapat ini, maka peneliti mengambil 25% dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, maka banyak sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\frac{25}{100} \times 166 = 41,5$$

Berdasarkan penghitungan ini dikarenakan bilangannya berkoma maka penulis membulatkan bilangan ini menjadi 42. Jadi, dikarenakan jumlah peserta didik pada masing-masing kelas ada yang berbeda maka sampel untuk masing-masing kelas ada 8 dan 9 orang. 9 orang untuk kelas XI. F1 – XI. F2, $9 \times 2 = 18$ dan 8 orang untuk kelas XI. F3 – XI. F5. $8 \times 3 = 24$, jadi jumlah seluruh sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak $18 + 24 = 42$ orang dari keseluruhan populasi yang terdiri dari 166 peserta didik.



Gambar 3.1 Aplikasi Pengacak Angka

Tabel 3.2

**Jumlah Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas XI
Man 1 Solok Selatan Plus Keterampilan**

No	Kelas	No. Absen	Jumlah
1.	XI. F1	1, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 27, 31	9
2.	XI. F2	2, 6, 9, 13, 15, 20, 26, 28, 35	9
3.	XI. F3	11, 13, 14, 15, 18, 28, 30, 32	8
4.	XI. F4	1, 2, 5, 6, 11, 12, 27, 30	8
5.	XI. F5	10, 11, 12, 23, 24, 26, 28, 32	8
Jumlah			42

D. Variabel Penelitian

Menurut Sedarmayanti & Hidayat (2011:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Secara teoritis variabel dapat diartikan sebagai objek yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain. Adapun variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan orang tua.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian diantaranya ialah daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) tertutup karena responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Kusioner ini menggunakan skala likert sebagai pedoman

dalam penilaiannya. Skala ini digunakan untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik. Adapun ketentuan pemberian skor tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Pemberian Skor Skala

Pernyataan	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	(SS)	4
Setuju	(S)	3
Kurang Setuju	(KS)	2
Tidak Setuju	(TS)	1

Sumber: Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

Langkah awal sebelum menyusun kuesioner (angket), peneliti membuat kisi-kisi kuesioner (angket) yang disusun dalam sebuah tabel. Kisi-kisi tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner (angket) yang telah disusun dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen penelitian

NO	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
				(+)	(-)	

1	Kepemimpinan Orang Tua	Demokratis	1. Bersedia menampung pendapat	1,2		5
			2. Bersedia mendengarkan saran		3	
			3. Bersedia menerima kritik dari anak	5,6		
		Otoriter	4. Orang tua memberikan penjelasan terhadap suatu aktivitas yang dilakukan	7	8	2
			1. Tidak ada ruang musyawarah mufakat dalam keluarga	-	9,10	4
			2. Memberlakukan kebijakan sendiri	-	11, 12	
			3. Anak merupakan objek pelaksanaan Kepemimpinan	14	13	2

		Permisif (Laissez Faire)	1. Acuh tak acuh terhadap kebutuhan dan keinginan anak	17	15, 16	3
			2. Tidak ada hukuman dalam mendidik anak	-	18, 19	2
2	Akhlak	Akhlak Mahmudah	1. Al Amanah (dapat dipercaya)	20, 21	-	2
			2. Sidiq (jujur)	22, 23	-	2
			3. Al Wafa' (menepati janji)	24, 25	-	2
			4. At Ta'awun (tolong menolong)	26, 27	-	2
		Akhlak Mazmumah	1. Al Buhtan (dusta)	-	28, 29	2
			2. Al Ghibah (mengumpat)	-	30, 31	2
			3. Al Namimah (adu domba)	-	32, 33	2
			4. Al Guyur (curang dan culas)	-	34, 35	2
		Jumlah				34

2. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Ari Kunto, 2011:134). Validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukurnya. Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif ini berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numeric (Budiasuti & Bandur, 2018:146). Prinsip suatu tes itu adalah valid, bukan universal. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah rumus *korelasi product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan dan pertanyaan

Y = Total skor

$\sum X$ = Jumlah nilai

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai-nilai X

$\sum Y$ = Jumlah nilai-nilai

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai-nilai Y

XY = Perkalian nilai X dan Y perorangan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian nilai X dan Y perorangan

Teknik uji validitas korelasi product moment ialah dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan angka dalam setiap skor item.

Kusioner (angket) dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada tabel *pearson product moment*, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir pernyataan) dianggap tidak valid (Supardi, 2017: 149).

Dalam uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan peserta didik sebanyak 124 orang peserta didik. Lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” *product moment*, dengan nilai r-nya pada taraf signifikan 5% = 0,195.(Sudijono, 2018:402)

Dari hasil pencarian validitas didapatkan bahwa dari 35 butir soal, terdapat 31 butir soal dikategorikan valid, dan 4 butir soal dikategorikan tidak valid. Setelah dilakukan bimbingan dengan pembimbing maka 3 butir soal yang tidak valid diperbaiki dan 1 butir soal dibuang, sehingga jumlah soal menjadi 34 butir untuk dibawa penelitian.

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi

hasil *score* pada item-item yang terdapat dalam kusioner peneliti sehingga uji reliabilitas yang sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018:210). Jadi, reliabilitas itu merupakan nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hail pengukuran yang konsisten. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *cronbach alpha* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

k = Jumlah item

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik pada rumus *Alpha Cronbach*, bila nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$, adapun kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,8 \leq r < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang

$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$r < 0,2$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Reliabilitas dari variabel Kepemimpinan Orang Tua (X) dan Akhlak

Peserta Didik (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	34

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh hasil reliabilitas

tes yaitu 0,849 yang berarti tes mempunyai reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Teknik atau cara yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data terkait dengan permasalahan dari penelitian. Untuk memperoleh data yang benar serta objektif terkait akhlak peserta didik di MAN 1 Solok Selatan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Kusioner (Angket). Kusioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang dapat terpengaruh oleh system yang diajukan atau system yang sudah ada. Dalam penelitian ini

angket disebarikan kepada peserta didik untuk mengetahui akhlak peserta didik di MAN 1 Solok Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik atau cara mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan dapat bermanfaat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dalam sebuah penelitian (Abdullah, dkk (2022:87). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak biasa, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.

Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam-macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih

dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif (Syarifuddin & Ibnu Al Saudi, 2022: 63).

Uji asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsiklasik (Syarifuddin & Saudi, 2022:63) Adapun jenis-jenis uji asumsi ini diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik (Rodliyah, 2021:46). Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya tes parametrik. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi penilaian tersebut normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah metode *Kolmogorov Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan SPSS versi 26, artinya pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kaidah keputusannya yaitu:

Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, artinya distribusi data tidak normal.

Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepemimpinan	.091	42	.200 [*]	.977	42	.556
Akhlak	.086	42	.200 [*]	.964	42	.206
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 dan 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (Rosalina, dkk (2023:64). Uji

homogenitas ini dilakukan dengan cara menghitung variansi dari kedua populasi dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar}}{\text{Variansi Kecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Akhlaq	Based on Mean	.298	1	82	.587
	Based on Median	.206	1	82	.652
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	67.826	.652
	Based on trimmed mean	.195	1	82	.660

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig uji *Levene* 0,587 lebih besar dari 0,05 atau sig $0,587 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data varian sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji statistika berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan yang seringkali pernyataan-pernyataan tersebut

merupakan dugaan atau hipotesis, yang kebenarannya masih perlu diuji, melalui uji hipotesis atau uji statistik (Santoso, 2019:75). Uji hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Sebagaimana diketahui bahwasanya analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap akhlak peserta didik di MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independent atau meramalkan suatu nilai variabel dependent berdasarkan variabel independent.

Jadi, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistic dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (Akhlak)

a : Konstantan, yaitu Y' jika $X = 0$

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent.

Apabila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka arah garis turun.

X : Variabel independent (Kepemimpinan Orang Tua)

b. Analisis Koefisien Korelasi Linear Sederhana

Koefisien korelasi ini dipakai untuk memprediksi seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) (Mintarti dan Mutmainah, 2024:33).

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Presentasi Pengaruh (%)	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	0%-1,99%	Sangat Rendah
0,20-0,399	20%-39,9%	Rendah
0,40-0,599	40%-59,9%	Sedang
0,60-0,799	60%-79,9%	Tinggi
0,80-1,000	80%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono. 2017. *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*